

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Dinas Koperasi Dan UMKM Kabupaten Bone

Dinas koperasi dan usaha mikro kecil dan menengah kabupaten bone merupakan perangkat daerah pemerintah Kabupaten Bone yang bertugas dalam pembinaan dan pengembangan koperasi dan umkm di wilayahnya . Pembentukan dinas ini didasarkan pada kebutuhan untuk mengelola urusan pemerintahan daerah dibidang tersebut, dengan landasan hukum yang di atur melalui peraturan daerah dan peraturan bupati setempat , yang spesifik di atur dalam peraturan daerah (Perda) Kabupaten Bone Nomor 3 Tahun 2008 tentang pembentukan organisasi dinas – dinas daerah kabupaten bone

Kantor Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bone terbentuk sebagai bagian dari penataan organisasi pemerintah daerah sesuai dengan kebutuhan dan prioritas pembaguna di Kabupaten Bone . Sejarah dinas ini tidak terlepas dari peran pemerintah dalam memperkuat sector ekonomi kerakyatan. Dinas ini terus berevolusi , dimana sususan organisasi , tugas , dan fungsinya diperbarui secara berkala , seperti melalui peraturan Bupati Bone nomor 32 tahun 2023 .

Dinas koperasi dan UMKM Kabupaten Bone dipimpin oleh seorang Kepala dinas dan memiliki struktur organisasi yang terdiri dari sekretariat dan bidang–bidang . Lokasi kantornya berada di Jl.

Kalimantan , Manurunge, Tanete Riattang, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan.

2. Tugas dan Fungsi Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bone

Berdasarkan peraturan Daerah Nomor 82 tahun 2021 tentang pembentukan dan susunan perangkat Daerah Kabupaten Bone dan untuk melaksanakan tugas dan fungsi pada Dinas Koperasi dan UMKM diatur dalam peraturan Bupati no. 77 Tahun 2016 tentang kedudukan susunan organisasi tugas dan fungsi serta tata kerja Diknas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bone. Maka Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bone mempunyai tugas pokok sebagai berikut :

- a. Perumusan kebijakan teknis di bidang koperasi dan UMKM
- b. Pengkoordinasian , pembinaan , dan pengendalian pelaksanaan tugas dan fungsi di bidang koperasi dan UMKM
- c. Membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan bidang koperasi dan usaha mikro yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada daerah.
- d. Pemberdayaan dan Pengembangan usaha kecil, termasuk memberikan edukasi dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), literasi mengenai pencatatan keuangan dan memberikan inovasi pada pelaku usaha .

3. Visi dan Misi Dinas Koperasi dan UMKM kabupaten Bone

a. Visi Dinas Koperasi dan UMKM kabupaten Bone

“Terwujudnya koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang Berkualitas Mandiri dan Berdaya Saing”

b. Misi Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bone

1. Mendorong pertumbuhan Koperasi dan UMKM yang Berkualitas dalam program penciptaan iklim usaha kukm yang kondusif.
2. Mendorong, unggulan yang berdaya saing melalui memfasilitasi produk program kewirausahaan kompetitif umkm. pengembangan dan unggulan
3. Mengembangkan sistem permodalan dalam program pengembangan sistem pendukung usaha bagi umkm.
4. Mengembangkan profesionalisme sdm melalui program peningkatan kualitas kelembagaan koperasi.
5. Mendorong dan mengembangkan peranan koperasi dan umkm untuk memerangi kemiskinan, pengangguran dan menciptakan lapangan kerja melalui program pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini melibatkan pelaku usaha UMKM di Tanete Riattang Kabupaten Bone sebagai responden . Dalam pengumpulan data penelitian yaitu menggunakan angket atau kusioner yang mencakup, jenis kelamin , usia, tingkat Pendidikan dan jenis usaha .

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut adalah Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Laki – Laki	24	24%
2.	Perempuan	76	76%

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas diketahui bahwa pelaku UMKM berdasarkan jenis kelaminnya adalah sebanyak 24 oarang atau 24% laki– laki, sedangkan jumlah perempuan sebanyak 76 atau 76%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM yang paling dominan di Tanete Riattang Kabupaten Bone adalah perempuan.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usahnya

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Perdagangan eceran / grosir	26	26%
2.	Kuliner Makanan / Minuman	57	57%
3.	Jasa	10	10%
4.	Lainya	7	7%

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa pelaku UMKM berdasar kan jenis usahanya adalah sebanyak 26 orang atau 26%

perdagangan eceran/grosir, 57 orang atau 57% kuliner makanan/minuman, 10 orang atau 10 % jasa dan 7 orang atau 7% lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jenis usaha yang paling banyak pada Tanete Riattang Kabupaten Bone adalah Kuliner makanan/minuman.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	SD	4	4%
2.	SMP	1	1%
3.	SMA/SMK	41	41%
4.	MAHASISWA/i	4	4%
5.	D3	2	2%
6.	D4	1	1%
7.	S1	45	45%

2. Deskripsi Statistik

Berikut ini adalah hasil deskripsi statistic variable penelitian yaitu yang terdiri dari Literasi Keuangan (X1), Sikap Keuangan (X2), Inklusi Keuangan (X3) dan Kinerja Keuangan (Y) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4 Deskripsi Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	100	3.00	5.00	4.2969	.49210
Sikap Keuangan	100	3.33	5.00	4.4471	.49085
Inklusi Keuangan	100	2.67	5.00	4.2834	.62029
Kinerja Keuangan	100	2.75	5.00	4.2700	.56372
Valid N (listwise)	100				

Berdasarkan dari output statistik deskriptif di atas, dapat disimpulkan bahwa Variabel *Literasi Keuangan* yang menjadi sampel dengan nilai mimum dari rata – rata jawaban responden 3,00 dan nilai maximum 5,00 dengan nilai rata – rata dari jawaban resonden 100 sampel data adalah 4,2969. Dan nilai standar deviasi Literasi Keuangan sebesar 0,49210 (dibawah rata-rata), artinya Literasi Keuangan memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Variabel *Sikap Keuangan* yang menjadi sampel dengan nilai mimum dari rata – rata jawaban responden 3,33 dan nilai maximum 5,00 dengan nilai rata – rata dari jawaban resonden 100 sampel data adalah 4,4471. Dan nilai standar deviasi Sikap Keuangan sebesar 0,49085 (dibawah rata-rata), artinya Sikap Keuangan memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Variabel *Inklusi Keuangan* yang menjadi sampel dengan nilai minimum dari rata – rata jawaban responden 2,67 dan nilai maximum 5,00 dengan nilai rata – rata dari jawaban responden 100 sampel data adalah 4,2834. Dan nilai standar deviasi Inklusi Keuangan sebesar 0,62029 (dibawah rata-rata), artinya Inklusi Keuangan memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Variabel *Kinerja Keuangan* yang menjadi sampel dengan nilai minimum dari rata – rata jawaban responden 2,75 dan nilai maximum 5,00 dengan nilai rata – rata dari jawaban responden 100 sampel data adalah 4,2700. Dan nilai standar deviasi Kinerja Keuangan sebesar 0,56372 (dibawah rata-rata), artinya Kinerja Keuangan memiliki tingkat variasi data yang rendah.

3. Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari Literasi Keuangan (X1), Sikap Keuangan (X2), Inklusi Keuangan (X3), dan Kinerja Keuangan (Y). Untuk mengetahui kategori rata – rata jawaban responden digunakan interval kelas dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Interval Kelas} &= \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jawaban kelas}} \\ &= \frac{5 - 1}{5} = 0,80 \end{aligned}$$

Dengan interval kelas 0,8 kemudian disusun kriteria rata-rata jawaban responden yang disajikan pada tabel berikut ini

Tabel 4.5 Penilaian Jawab Responden

Interval	Kategori
4,24 – 5,00	Sangat Setuju
3,43 – 4,23	Setuju
2,62 – 3,42	Netral
1,81 – 2,61	Tidak Setuju
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju

Sumber : data primer diolah 2025.

1) Variabel Literasi Keuangan

Variabel Literasi Keuangan diukur dengan menggunakan 3 pernyataan yang dibagikan kepada responden sebanyak 100 orang, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Frekuensi Tanggapan Variabel Literasi Keuangan

Pernyataa n	Skor Tanggapan responden										Tota l Skor	Rata -rata
	1 (STS)		2 (TS)		3 (N)		4 (S)		5 (SS)			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
X1.1	0	0	0	0	10	10,0	52	52,0	38	38,0	428	4,28
X1.2	0	0	0	0	9	9,0	52	52,0	39	39,0	430	4,30
X1.3	0	0	2	2,0	10	10,0	43	43,0	45	45,0	431	4,31
Total dan Mean											430	4,30

Sumber : data primer diolah 2025

Tabel 4.6 diatas menunjukkan tanggapan responden terhadap pernyataan yang dilampirkan tentang *Literasi Keuangan* maka diperoleh jawaban yang umumnya menyatakan Sangat Setuju

dengan nilai mean 4,30. Pernyataan yang paling banyak memilih sangat setuju dapat kita lihat pernyataan pada indikator X1.3 sebanyak 45 orang atau 45,0%. Pernyataan yang paling banyak memilih setuju dapat kita lihat pernyataan pada indikator X1.1 dan X1.2 sebanyak 52 orang atau 52,0%. Pernyataan yang paling banyak memilih netral dapat kita lihat pernyataan pada indikator X1.1 dan X1.3 sebanyak 10 orang atau 10,0%. Pernyataan yang paling banyak memilih tidak setuju dapat kita lihat pernyataan pada indikator X1.3 sebanyak 2 orang atau 2,0%.

2) Variabel Sikap Keuangan

Variabel Sikap Keuangan diukur dengan menggunakan 3 pernyataan yang dibagikan kepada responden sebanyak 100 responden, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Frekuensi Tanggapan Variabel Lingkungan Kerja

Pernyataan	Skor Tanggapan responden										Total Skor	Rata-rata
	1 (STS)		2 (TS)		3 (N)		4 (S)		5 (SS)			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
X2.1	0	0	1	1,0	9	9,0	44	44,0	46	46,0	435	4,35
X2.2	0	0	1	1,0	8	8,0	34	34,0	57	57,0	447	4,47
X2.3	0	0	0	0	4	4,0	40	40,0	56	56,0	452	4,52
Total dan Mean											445	4,45

Sumber : data primer diolah 2025

Tabel 4.7 diatas menunjukkan tanggapan responden terhadap pernyataan yang dilampirkan tentang *Sikap Keuangan* maka diperoleh jawaban yang umumnya menyatakan Sangat Setuju dengan nilai mean 4,45. Pernyataan yang paling banyak memilih sangat setuju dapat kita lihat pernyataan pada indikator X2.2

sebanyak 57 orang atau 57,0%. Pernyataan yang paling banyak memilih setuju dapat kita lihat pernyataan pada indikator X2.1 sebanyak 44 orang atau 44,0%. Pernyataan yang paling banyak memilih netral dapat kita lihat pernyataan pada indikator X2.1 sebanyak 9 orang atau 9,0%. Pernyataan yang paling banyak memilih tidak setuju dapat kita lihat pernyataan pada indikator X2.1 dan X2.2 sebanyak 1 orang atau 1,0%.

3) Variabel Inklusi Keuangan

Variabel Inklusi Keuangan diukur dengan menggunakan 3 pernyataan yang dibagikan kepada responden sebanyak 100 orang, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Frekuensi Tanggapan Variabel Inklusi Keuangan

Pernyataan	Skor Tanggapan responden										Total Skor	Rata-rata
	1 (STS)		2 (TS)		3 (N)		4 (S)		5 (SS)			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
X3.1	0	0	1	1,0	12	12,0	32	32,0	55	55,0	441	4,41
X3.2	0	0	4	4,0	16	16,0	42	42,0	38	38,0	414	4,14
X3.3	1	1,0	0	0	11	11,0	44	44,0	44	44,0	430	4,30
Total dan Mean											428	4,28

Sumber : data primer diolah 2025

Tabel 4.8 diatas menunjukkan tanggapan responden terhadap pernyataan yang dilampirkan tentang *Inklusi Keuangan* maka diperoleh jawaban yang umumnya menyatakan Sangat Setuju dengan nilai mean 4,28. Pada pernyataan yang paling banyak memilih sangat setuju adalah pernyataan pada indikator X3.1

sebanyak 55 orang atau 55,0%. Pernyataan yang paling banyak memilih setuju dapat kita lihat pernyataan pada indikator X3.3 sebanyak 44 orang atau 44,0%. Pernyataan yang paling banyak memilih netral dapat kita lihat pernyataan pada indikator X3.2 sebanyak 16 orang atau 16,0%. Pernyataan yang paling banyak memilih tidak setuju dapat kita lihat pernyataan pada indikator X3.2 sebanyak 4 orang atau 4,0%. Pernyataan yang paling banyak memilih sangat tidak setuju dapat kita lihat pernyataan pada indikator X3.3 sebanyak 1 orang atau 1,0%.

4) Variabel Kinerja Keuangan

Variabel Kinerja Keuangan diukur dengan menggunakan 4 pernyataan yang dibagikan kepada responden sebanyak 100 orang, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Frekuensi Tanggapan Variabel Kinerja Keuangan

Pernyataan	Skor Tanggapan responden										Total Skor	Rata-rata
	1 (STS)		2 (TS)		3 (N)		4 (S)		5 (SS)			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Y.1	0	0	0	0	13	13,0	47	47,0	40	40,0	427	4,27
Y.2	0	0	0	0	15	15,0	43	43,0	42	42,0	427	4,27
Y.3	0	0	0	0	12	12,0	49	49,0	39	39,0	427	4,27
Y.4	0	0	1	1,0	14	14,0	42	42,0	43	43,0		
Total dan Mean											427	4,27

Sumber : data primer diolah 2025

Tabel 4.9 diatas menunjukkan tanggapan responden terhadap pernyataan yang dilampirkan tentang *Kinerja Keuangan* maka diperoleh jawaban yang umumnya menyatakan Sangat Setuju

dengan nilai mean 4,27. Pernyataan yang paling banyak memilih sangat setuju adalah pernyataan pada indikator Y.4 sebanyak 43 orang atau 43,0%. Pernyataan yang paling banyak memilih setuju dapat kita lihat pernyataan pada indikator Y.3 sebanyak 49 orang atau 49,0%. Pernyataan yang paling banyak memilih netral dapat kita lihat pernyataan pada indikator Y.8 sebanyak 1 orang atau 2,5%. Pernyataan yang paling banyak memilih tidak setuju dapat kita lihat pernyataan pada indikator Y.4 sebanyak 1 orang atau 1,0%

4. Hasil Uji Kualitas Data

a. Hasil Uji Validitas

Uji validitas (uji kesahihan) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur sah/valid tidaknya kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan cara menguji korelasi antara skor item dengan skor total masing – masing variabel, menggunakan *pearson corelation*. Butir pertanyaan dikatakan valid apabila tingkat signifikannya dibawah 0,05

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas

Pernyataan		Pearson Corelation	Sig (2-Tailed)	Keterangan
X1	X1.1	0.742	0.000	Valid
	X1.2	0.744	0.000	Valid
	X1.3	0.731	0.000	Valid
X2	X2.1	0.789	0.000	Valid
	X2.2	0.728	0.000	Valid
	X2.3	0.742	0.000	Valid

Pernyataan		Pearson Correlation	Sig (2-Tailed)	Keterangan
X3	X3.1	0.793	0.001	Valid
	X3.2	0.800	0.000	Valid
	X3.3	0.819	0.000	Valid
Y	Y.1	0.830	0.000	Valid
	Y.2	0.827	0.000	Valid
	Y.3	0.781	0.000	Valid
	Y.4	0.796	0.000	Valid

Tabel 4.10 menunjukkan hasil valid dari uji validitas karena nilai Sig (2-Tailed) < 0,05 pada empat (4) variabel yang terdiri dari Literasi Keuangan (X1), Sikap Keuangan (X2), Inklusi Keuangan (X3) dan Kinerja Keuangan (Y).

b. Hasil Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas ini dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban dari responden melalui pernyataan yang diberikan, menggunakan metode statistik *Cronbach Alpha* dengan signifikansi yang digunakan lebih dari atau sama dengan ($\geq$) 0,6. Adapun hasil dari pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0.789	Reliabel
Sikap Keuangan (X2)	0.614	Reliabel

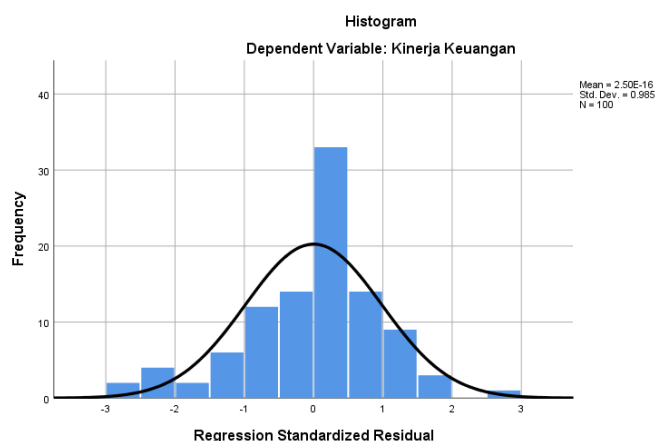
Inklusi Keuangan (X3)	0.724	Reliabel
Kinerja Keuangan (Y)	0.823	Reliabel

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan (X1), Sikap Keuangan (X2), Inklusi Keuangan (X3) dan Kinerja Keuangan (Y) mempunyai nilai *cronbach's alpha* lebih besar atau sama dengan ($\geq$) dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa item pernyataan dalam penelitian ini bersifat reliabel. Sehingga setiap item pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten dan apabila pernyataan diajukan kembali maka akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

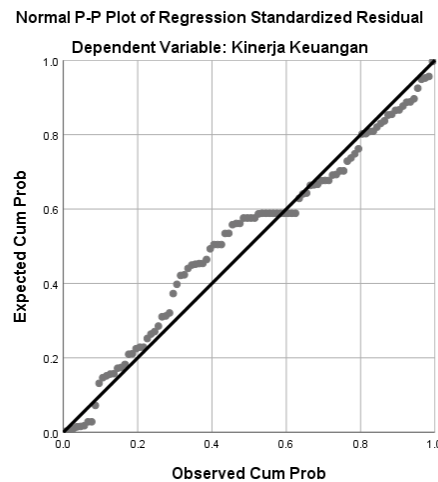
5. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi data normal atau tidak.. Adapun hasil pengujian diagram Histogram dan Normal *Probability Plot* dalam penelitian ini, dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2 Diagram Histogram Uji Normalitas Data



Gambar 3 Normal Probability Plot

Berdasarkan gambar diatas terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas. Jika terjadi multikolinearitas sempurna maka penaksir OLS (*Ordinary Least Square*) menjadi tidak tertentu dan varians atau kesalahan standarnya juga menjadi tidak tertentu. (Gujaradi dalam Sumarmo Zain, 1997).

Dalam penelitian ini, teknik untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance inflation factor* (VIF), nilai *tolerance* yang besarnya diatas 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan nilai

tolerance yang lebih kecil atau sama dengan 0,1 maka terjadi multikolinearitas. Sedangkan bila nilai VIF dibawah 10 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel bebasnya, dan sebaliknya bila VIF lebih besar atau sama dengan 10 maka terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2005). Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Literasi Keuangan	.644	1.552
	Sikap Keuangan	.753	1.329
	Inklusi Keuangan	.661	1.512

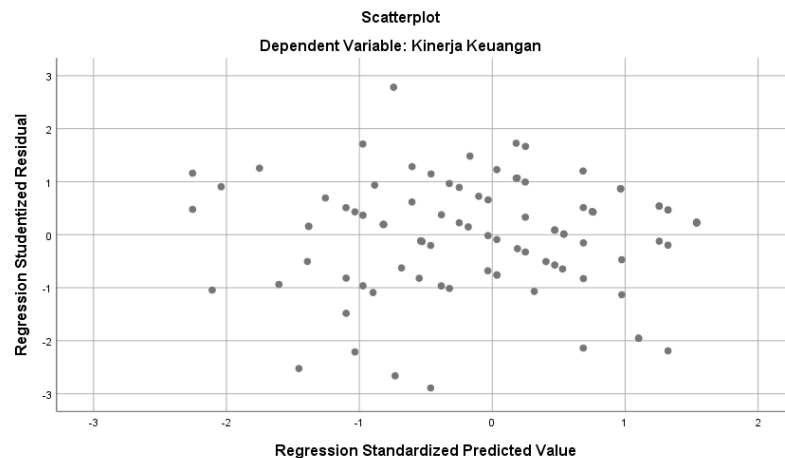
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Dari hasil output diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas karena nilai *tolerance* untuk semua variable lebih dari 0,1 dan nilai *Variances Inflating Factors* (VIF) kurang dari 10.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatterplot* di mana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di

bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4 Diagram Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari hasil uji heteroskedastisitas diatas, dapat diketahui bahwa pada grafik *scatterplot* tidak terdapat pola yang jelas dan titik – titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada penelitian ini.

d. Hasil Uji Hipotesis

1) Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap berikut adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda.

Tabel 4.13 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.023	.407		-.056	.955
	Literasi Keuangan	.357	.097	.311	3.663	.000
	Sikap Keuangan	.358	.090	.312	3.961	.000
	Inklusi Keuangan	.273	.076	.300	3.577	.001

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah :

$$Y = -0,023 + 0,311 + 0,312 + 0,300 + e$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Nilai Konstanta adalah -0,023 ini menunjukkan bahwa jika variabel independen Literasi Keuangan (X1), Sikap Keuangan (X2), Inklusi Keuangan (X3) bernilai nol (0), maka variabel dependen Kinerja Keuangan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,023.
- b) Koefisien regresi Literasi Keuangan (b1) adalah 0,357 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,357 jika nilai variabel X1 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif

menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Literasi Keuangan (X1) dengan variabel Kinerja Keuangan (Y). Maka Literasi Keuangan yang baik pada UMKM Tanete Riattang Kabupaten Bone akan memberikan dampak Kinerja Keuangan meningkat.

- c) Koefisien regresi Sikap Keuangan (b_2) adalah 0,358 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,358 jika nilai variabel X2 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Sikap Keuangan (X2) dengan variabel Kinerja Keuangan (Y). Maka Sikap Keuangan yang baik pada UMKM Tanete Riattang Kabupaten Bone akan memberikan dampak Kinerja Keuangan meningkat.
- d) Koefisien regresi Inklusi Keuangan (b_3) adalah 0,273 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan 0,273 jika nilai variabel X3 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Inklusi Keuangan (X3) dengan variabel Kinerja Keuangan (Y). Maka adanya Inklusi Keuangan yang baik pada UMKM Tanete Riattang

Kabupaten Bone akan memberikan dampak Kinerja Keuangan meningkat.

2) Hasil Uji Kofesien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independent.

Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.744 ^a	.553	.539	.38278
a. Predictors: (Constant), Inklusi Keuangan, Sikap Keuangan, Literasi Keuangan				
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan				

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh nilai R sebesar 0,744 atau 74,4% nilai ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan (X1), Sikap Keuangan (X2), dan Inklusi Keuangan (X3) mempunyai hubungan dengan Kinerja Keuangan (Y).

Sedangkan nilai R Square (R^2) atau nilai koefisien determinasi pada intinya untuk mengukur sejauh mana kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai (R^2) diantara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel dependen memberikan informasi

yang dibutuhkan untuk memprediksi semua variabel – variabel dependen. Nilai R Square (R^2) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,553 atau 55,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel independen yang digunakan dalam model terbatas menjelaskan Kinerja Keuangan (Y) dipengaruhi Literasi Keuangan (X1), Sikap Keuangan (X2) dan Inklusi Keuangan (X3). Dan hal ini 44,7% dari Kinerja Keuangan (Y) dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian ini.

3) Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau uji parsial dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Tabel 4.15 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.023	.407		-.056	.955
	Literasi Keuangan	.357	.097	.311	3.663	.000
	Sikap Keuangan	.358	.090	.312	3.961	.000
	Inklusi Keuangan	.273	.076	.300	3.577	.001

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Dasar pengambilan keputusan:

- Apabila $\text{sig} < 0,05$, maka H_0 ditolak dengan H_1 diterima.
- Apabila $\text{sig} > 0,05$, maka H_0 diterima dengan H_1 ditolak

Berdasarkan hasil uji parsial tabel 23 diatas dapat diketahui pengaruh masing – masing variabel independen yang terdiri dari Literasi Keuangan (X1), Sikap Keuangan (X2), Inklusi Keuangan (X3), terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan (Y) yang akan di jelaskan sebagai berikut :

a) Hipotesis 1 (H1),

Hipotesis 1 (H1), Literasi Keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y) diterima, hal ini diperoleh dari hasil analisis regresi dengan nilai t-hitung sebesar 3,663 dan nilai signifikansi X1 sebesar $0,000 < 0,05$ (taraf nyata 5%), maka dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y) dengan kata lain H_1 diterima.

b) Hipotesis 2 (H2)

Hipotesis 2 (H2), Sikap Keuangan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y) diterima, hal ini diperoleh dari hasil analisis regresi dengan nilai t-hitung sebesar 3,961 dan nilai signifikansi X2 sebesar $0,000 < 0,05$ (taraf nyata 5%), maka dapat disimpulkan bahwa Sikap

Dari tabel diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 39,570 dengan probabilitas 0,000 lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 atau taraf nyata 5%, karena nilai sig. $0,000 < 0,05$, maka variabel – variabel X yang terdiri dari Literasi Keuangan (X1), Sikap Keuangan (X2), dan Inklusi Keuangan (X3) dalam penelitian ini secara bersama – sama (simultan) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y).

C. Pembahasan

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan pada Pelaku Usaha UMKM Tanete Riattang Kabupaten Bone

Literasi keuangan dalam penelitian ini merujuk pada tingkat pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman pemilik UMKM tentang konsep keuangan dasar, pengelolaan arus kas, serta pemahaman terhadap produk dan layanan keuangan. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, literasi keuangan memiliki koefisien regresi sebesar 0,357 dengan nilai t-hitung sebesar 3,663 dan tingkat signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone, sehingga hipotesis pertama (H1) dinyatakan diterima.

Pengaruh positif tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM, maka semakin baik pula kinerja keuangan usaha yang dijalankan. Pelaku

UMKM yang memahami konsep keuangan dasar, seperti pengelolaan arus kas, penyusunan anggaran, dan pencatatan keuangan, cenderung mampu mengelola sumber daya keuangan secara lebih terencana. Kondisi ini membantu pelaku usaha dalam meminimalkan pemborosan, mengendalikan biaya operasional, serta meningkatkan efisiensi usaha.

Selain itu, literasi keuangan juga berperan penting dalam membantu pelaku UMKM mengambil keputusan keuangan yang tepat. Dengan pemahaman keuangan yang memadai, pelaku UMKM dapat menentukan kebutuhan modal usaha secara rasional, mengelola hutang dengan bijak, serta merencanakan penggunaan laba usaha untuk pengembangan usaha di masa depan. Keputusan keuangan yang tepat akan berdampak langsung pada peningkatan pendapatan dan stabilitas keuangan usaha.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan konsep literasi keuangan yang menempatkan pemahaman keuangan sebagai fondasi utama dalam meningkatkan kinerja usaha. Literasi keuangan menjadi dasar bagi individu dalam mengelola keuangannya sehingga mampu mengambil keputusan keuangan secara tepat dan menghindari permasalahan keuangan (Pohan, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Budiandriani, 2023) literasi keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Semakin baik pemahaman pelaku usaha mengenai pengetahuan keuangan dasar, simpan pinjam, investasi, dan asuransi, maka semakin

baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan usaha

Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha. Dengan demikian, pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih siap dalam menghadapi tantangan usaha serta mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi ekonomi.

UMKM di Tanete Riattang Kabupaten Bone menjadikan literasi keuangan sebagai faktor penting, mengingat sebagian besar pelaku usaha masih menjalankan usahanya secara sederhana dan berbasis pengalaman. Dengan meningkatnya literasi keuangan, pelaku UMKM diharapkan dapat mengelola usaha secara lebih profesional dan berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang, sehingga kinerja keuangan usaha dapat terus meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nurhasimah et al., 2025) memiliki kesamaan hasil dengan temuan pada penelitian ini, yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Sarfiyah et al., 2025) juga memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Literasi keuangan berperan penting dalam memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM mengenai cara mengelola keuangan secara bijak dan strategis guna meningkatkan kinerja usahanya.

2. Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Kinerja Keuangan pada Pelaku Usaha UMKM Tanete Riattang Kabupaten Bone

Sikap keuangan dalam penelitian ini diartikan sebagai perilaku dan keyakinan pemilik UMKM terhadap pengelolaan keuangan, mencerminkan kecenderungan bertindak bijak atau impulsif dalam keputusan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda, diperoleh koefisien regresi sikap keuangan sebesar 0,358 dengan nilai t-hitung 3,961 dan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone, sehingga hipotesis kedua (H2) dinyatakan diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa sikap keuangan yang baik dapat mendorong pelaku UMKM untuk mengelola keuangan usaha secara lebih bertanggung jawab. Pelaku usaha yang memiliki sikap keuangan positif umumnya lebih mampu mengontrol penggunaan modal, menghindari pengeluaran yang tidak produktif, serta berupaya menjaga keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran usaha. Hal ini berdampak pada meningkatnya efisiensi dan stabilitas keuangan usaha.

Sikap keuangan juga memengaruhi cara pelaku UMKM dalam menghadapi berbagai pilihan dan risiko keuangan. Pelaku usaha yang berhati-hati dalam mengambil keputusan cenderung mempertimbangkan kemampuan keuangan usaha sebelum melakukan pengeluaran atau

penambahan modal. Dengan demikian, keputusan yang diambil tidak hanya berorientasi pada keuntungan jangka pendek, tetapi juga memperhatikan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

Secara teoritis, sikap keuangan merupakan salah satu faktor penting yang membentuk perilaku keuangan individu. Sikap yang positif terhadap pengelolaan keuangan akan mendorong individu untuk bersikap lebih terencana, disiplin, dan rasional dalam mengelola dana yang dimiliki. Dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), pelaku usaha dengan sikap keuangan yang positif cenderung lebih proaktif dalam mencari informasi serta menerapkan praktik pengelolaan keuangan yang baik (Nugroho, 2022). Kondisi ini membantu pelaku UMKM dalam menjaga stabilitas keuangan usaha serta meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

Bagi pelaku UMKM di Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone, sikap keuangan menjadi aspek yang perlu diperhatikan karena sebagian besar usaha masih dikelola secara sederhana. Dengan membangun sikap keuangan yang baik, pelaku UMKM diharapkan dapat mengelola keuangan usaha secara lebih tertib dan terarah, sehingga kinerja keuangan usaha dapat mengalami peningkatan secara berkelanjutan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Azzahro & Indriastusi, 2026) memiliki kesamaan hasil dengan temuan pada penelitian ini, yang menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan

terhadap kinerja keuangan UMKM. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Nopiyani & Indiani, 2023) juga memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Sikap keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha dalam menjalankan usahanya mampu membantu dalam meningkatkan pendapatan serta memperbaiki kinerja keuangan usaha secara keseluruhan.

3. Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan pada Pelaku Usaha UMKM Tanete Riattang Kabupaten Bone

Inklusi keuangan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai akses dan penggunaan layanan keuangan formal (rekening bank, kredit, pembayaran digital) oleh UMKM yang memfasilitasi integrasi usaha ke sistem keuangan. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, diperoleh koefisien regresi inklusi keuangan sebesar 0,273 dengan nilai t-hitung 3,577 dan tingkat signifikansi 0,001, yang berada di bawah batas signifikansi 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone, sehingga hipotesis ketiga (H3) dapat diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemudahan pelaku UMKM dalam mengakses layanan keuangan berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan usaha. Akses terhadap pembiayaan formal memberikan peluang bagi pelaku usaha untuk menambah modal kerja,

memperluas skala usaha, serta meningkatkan produktivitas. Dengan dukungan modal yang memadai, pelaku UMKM dapat menjalankan aktivitas usaha secara lebih optimal dan terencana.

Di samping itu, pemanfaatan layanan keuangan formal turut membantu pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha secara lebih tertib. Penggunaan rekening bank dan layanan transaksi non-tunai memudahkan pencatatan arus kas serta meningkatkan keamanan dalam bertransaksi. Pengelolaan keuangan yang lebih sistematis ini memungkinkan pelaku usaha untuk memantau kondisi keuangan secara berkala dan mengurangi risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan.

Inklusi keuangan dipandang sebagai faktor penting dalam mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM. Keterlibatan pelaku usaha dalam sistem keuangan formal dapat memperluas peluang usaha serta mengurangi ketergantungan pada sumber pendanaan informal yang cenderung memiliki biaya dan risiko lebih tinggi. Dengan demikian, inklusi keuangan tidak hanya mendukung aspek pembiayaan, tetapi juga memperkuat tata kelola keuangan usaha.

Inklusi keuangan memiliki peran strategis bagi UMKM di Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone, mengingat masih terdapat pelaku usaha yang menjalankan usahanya secara tradisional. Peningkatan akses serta pemanfaatan layanan keuangan formal diharapkan mampu mendorong pelaku UMKM untuk mengelola usaha secara lebih

profesional dan berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang, sehingga kinerja keuangan usaha dapat terus mengalami perbaikan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Febrianti & Dyarini, 2025) memiliki kesamaan hasil dengan temuan pada penelitian ini, yang menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Wahidiyah et al., 2025) juga memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pelaku UMKM. Tingkat inklusi keuangan yang tinggi berkontribusi dalam memperluas akses terhadap layanan keuangan formal serta meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam melakukan perencanaan keuangan secara lebih baik.